

ANALISIS STRATEGI AGRIBISNIS KOMODITAS GURAMI (*Osphronemus gouramy*) DI KABUPATEN KEDIRI

Dona Wahyuning Laily^{1*}, R Achmad Djazuli², Ida Syamsu Roidah¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

² Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gresik

*Email : dona.wahyuning.agribis@upnjatim.ac.id
djazuliachmad@umg.ac.id
ida.syamsu.agribis@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the performance, alternatives and strategic priorities that can be implemented. The research was conducted in Tunglur Village, Badas District, Kediri Regency. The data analysis methods used are the IFE matrix, EFE matrix, SWOT matrix and QSP matrix. The research results show that (1) the main driver for the development of the gouramy fishing industry in Kediri Regency is focused on expansion. Meanwhile, the most basic weakness is limited capital. The main opportunity is that many parties support the development of gourami fish commodities, while the biggest threat is the increase in prices of production factors. (2) Eight alternative strategies are proposed, namely two S-O strategies, two W-O strategies, two S-T strategies, two W-T strategies. 3) The final strategic priority is to maintain the market and further strengthen relationships with stakeholders to invest in developing the gouramy fish industry.

Keywords: *Efficiency, Gouramy cultivation products, Strategy.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja, alternatif dan prioritas strategi yang dapat dilaksanakan. Penelitian dilakukan di Desa Tunglur Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Metode analisis data yang digunakan adalah matriks IFE, matriks EFE, matriks SWOT dan matriks QSP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggerak utama perkembangan industri perikanan Gurami di Kabupaten Kediri terfokus pada perluasan. Sedangkan kelemahan yang paling mendasar adalah modal yang terbatas. Peluang utama adalah banyak pihak yang mendukung pengembangan komoditas ikan gurami, sedangkan ancaman terbesar adalah kenaikan harga faktor produksi. (2) Diusulkan delapan alternatif strategi, yaitu dua strategi S-O, dua strategi W-O, dua strategi S-T, dua

strategi W-T. 3) Prioritas strategis terakhir adalah mempertahankan pasar dan lebih memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan untuk melakukan penanaman modal dalam pengembangan industri ikan gurami.

Kata Kunci: Efisiensi, Strategi, Produk budidaya ikan Gurami

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris dengan pembangunan di Tengah, bidang pertanian menjadi prioritas utama memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan (UU No.7 tahun 1996 sebagai tentang pangan). Disamping itu salah satu sector pertanian yang sangat memiliki berperan dalam pembudidayaan sumberdaya di perairan adalah (UU No. 9 tahun 1985 tentang perikanan) dimana perikanan merupakan kegiatan usaha yang mencakup penangkapan dan budi (Badan Pusat Statistik, 2009). Subsektor dinas perikanan Kediri memiliki berbagai usaha, pada tahun tujuan penting dalam pembangunan produksi pertanian dan nasional seperti menyediakan bahan baku industri gurami sebagai konsumsi perikanan, meningkatkan pendapatan masyarakat, tertinggi meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan perlindungan dan rehabilitasi serta memenuhi kebutuhan konsumsi ikan.

Penangkapan ikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis penangkapan, yaitu: Penangkapan ikan di laut, penangkapan ikan di air payau, dan penangkapan ikan di perairan darat. Perikanan air darat adalah perikanan yang dibudidayakan di kolam, perairan umum maupun di sawah. Perikanan darat dibagi menjadi tiga jenis: perikanan di kolam air tawar, perikanan di rawa-rawa, waduk, danau dan sungai serta perikanan yang dilaksanakan di sawah. Adapun jenis-jenis ikan yang dibudidayakan adalah ikan mas, ikan gurami, ikan tawes dan ikan mas Ikan Nila, Ikan Lele (Rahayu, 2017).

Lebih lanjut subsector perikanan seharusnya sebagai sentra pembesaran. menjadi sektor unggulan dengan dukungan dari dari terpenuhinya (Verawati & Muarif, 2015), terlebih saat ini usahatani di bidang perikanan air tawar memiliki prospek yang sangat baik (Virnanto, Rachmawati, & Samidjan, 2016). Sehingga diharapkan di masa prasarana mendatang subsector perikanan bukanlah sebagai alternative yang dipilih namun sebagai komplementer tersebut tentunya dan saling mendukung baik bagi Pengembangan subsector perikanan di Kabupaten Kediri yang memiliki peluang usaha yang sangat bagus karena menunjukkan ikan air tawar yang sangat produktif dan merupakan peringkat ke-4 dalam produksi hasil perikanan budidaya di Jawa Timur (Badan Pusat Statistik, 2022).

Hal tersebut didukung dengan SK Menteri Kelautan dan Perikanan RI yang menyatakan Kabupaten Kediri daerah “minapolitan”. Disamping itu Kabupaten Kediri mempunyai komoditas unggulan perikanan air tawar yaitu ikan gurami yang dikenal bernilai ekonomi penting dan harganya di pasar cukup tinggi

(I., H., & Widarnani, 2006) dan kini sudah banyak dibudidayakan secara intensif. Menurut data perikanan Kabupaten Kediri tahun 2021 benih ikan gurami mencapai 287.421.922 ekor dan ikan gurami konsumsi 1.422.534 ekor. Produksi ini adalah produksi diantara budidaya komoditas ikan lainnya. Lebih jauh lagi, pembudidayaan gurami ini memiliki sentra diwilayah tertentu di kabupaten Kediri seperti di Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

Di sisi lain belum permintaan ikan konsumsi di lokal Kabupaten Kediri maupun di luar Kediri serta berbagai keadaan seperti masalah permodalan dan sarana lain yang menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha agribisnis ikan gurami ini. Hal yang menjadi tantangan tersendiri bagi petani ikan gurami maupun pemerintah daerah terkait bagaimana mewujudkan potensi pasar yang besar tersebut menjadi sebuah pasar yang nyata bagi produk yang memiliki produktivitas yang cukup tinggi dan ini adalah mengetahui keragaman agribisnis ikan gurami di Kabupaten Kediri; merumuskan alternatif dan prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan agribisnis ikan sekitar (Abidin & Primyastanto, 2017).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri sebagai sentra pembesaran gurami pada bulan Januari - Maret 2023.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil identifikasi baik internal maupun eksternal di analisis dan dikelola menggunakan analisis SWOT yang telah dikembangkan oleh (Asmarani, 2010) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk perumusan dan pengembangan kebijakan (Arikunto, 2010).

Alat analisis yang berukuran digunakan menggunakan matriks dalam sekali IFE, matriks EFE, matriks SWOT dan matriks QSP (Falatehan, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tataniaga Agribisnis Ikan Gurami di Desa Tunglur

Kegiatan agribisnis ikan gurami yang dilakukan di Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri adalah awal usahatani pembesaran ikan gurami untuk dikonsumsi. Pada lokasi tersebut terdapat kelompok tani

pembudidaya ikan gurami yang cukup besar bernama “Ulam Sari”. Kelompok tani ini memfasilitasi masyarakat yang membutuhkan kolam untuk di kelola. Dilihat dari segi waktu budidaya pembesaran ikan gurami biasanya memakan waktu yang relatif cukup lama yaitu 4-6 bulan untuk panen.

Petani gurami di Desa Tunglur rata-rata berusia antara 65 tahun serta tidak mengenyam pendidikan terlalu tinggi (SD-SMP). Pada kegiatan agribisnis ikan gurami, kebanyakan masyarakat di Desa Tunglur sudah memiliki pengalaman yang cukup lama yaitu sekitar 10 tahun karena usahatani ini sudah dilakukan secara turun temurun.

Petani gurami di Desa Tunglur biasanya hanya 1-2 kolam karena keterbatasan modal dan kebanyakan profesi mereka yang hanya sebagai buruh tani. Sehingga untuk saat ini budidaya gurami hanya sebagai penghasilan tambahan saja. Kolam yang ada memiliki ukuran berbeda beda dengan rata-rata kolam 250 m². Petani gurami dalam masa panen mampu menghasilkan 2 kali lipat dari benih yang ditebar dalam kurun waktu 4-6 bulan. Secara keseluruhan dari seluruh kolam yang ada di Desa Tunglur mampu memproduksi 8 kwintal tiap pekannya dengan dua kali panen.

Dilihat dari aspek usaha tani, dalam satu musim panen sekitar 4-6 bulan dengan benih 354 kg per dua kolam mengeluarkan biaya sebesar Rp 15.185.719,8 yang meliputi biaya untuk sarana produksi (benih, pakan, pupuk, obat, dll), tenaga kerja luar, sewa kolam, transportasi, dan sewa peralatan. Penerimaan yang diterima dengan hasil produksi sebanyak 698,17 kg per dua kolam dengan harga jual Rp 32.041/kg sebesar Rp 32.956.883,3 atau Rp 15.651.406,65 per kolamnya sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 6.877.013,5 per dua kolam atau Rp 3.932.328,7 per kolam.

Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Perumusan strategi dimulai dengan menganalisis faktor internal dan eksternal usahatani untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam mengembangkan agribisnis ikan gurami di Kabupaten Kediri.

Analisis faktor internal dalam penelitian ini meliputi analisis terhadap keuangan, produksi, pemasaran, dan manajemen

Berdasarkan Tabel 1 hasil identifikasi internal menunjukkan bahwa sebagian besar petani gurami memiliki masalah keuangan yaitu permodalan yang terbatas; pada proses produksi atau keberjalanan budidaya petani gurami meskipun masih ada beberapa kendala sarana prasarana dan kurang optimalnya pengelolaan namun sebagian petani gurami sudah menerapkan *Standard Operational Procedure*; daerah Tunglur merupakan daerah yang selalu menjaga keberlanjutan produksi akan kebutuhan pasar terhadap ikan gurami walaupun;

petani gurami di Desa Tunglur baik (administrasi dan penjadwalan) karena didukung dari pengalaman yang cukup lama akan pembesaran ikan gurami, hanya saja terdapat beberapa petani gurami yang tidak mau mengikuti kesepakatan bersama antar petani.

Analisis faktor eksternal dalam penelitian ini meliputi kondisi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan, pemerintahan, teknologi, dan persaingan.

Berdasarkan Tabel 2 hasil identifikasi eksternal menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang tidak menentu sangat berpengaruh terhadap harga faktor produksi dan tenaga kerja; adanya berbagai dukungan dari berbagai pihak yang sangat membantu dan perlunya memperhatikan terkait kondisi internal petani maupun hubungan petani dengan pengepul. Kebijakan dari pemerintah yang sangat signifikan terhadap budidaya gurami baik itu dari segi kebijakan maupun bantuan berupa sarana produksi, prasarana, dan program-program serta sosialisasi yang diberikan; mesin, budidaya yang sulit dijangkau secara financial oleh masing-masing petani; dari kondisi persaingan usaha agribisnis pembesaran ikan gurami di Desa Tunglur cukup menguntungkan karena selain rendahnya tingkat persaingan, pesaing utama yakni dari daerah Tulungagung dengan ditandai permintaan akan ikan gurami yang besar.

Tabel 1. Identifikasi Faktor-faktor Internal Pengembangan Agribisnis Ikan Gurami Di Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

Aspek Internal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
Aspek Keuangan	-	1. Permodalan terbatas
Aspek Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat peraturan yang sudah teruji dalam budidaya gurami 2. Campuran pakan yang memadai 3. Hasil kualitas panen meningkat 4. Keberlangsungan hasil produksi 5. Timer waktu yang kuat 6. Pengalaman yang tinggi dalam budidaya gurami 7. Petani fokus kepada budidaya gurami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana produksi yang belum memadai 2. Petani belum efisien dan memanfaatkan waktu produksi secara optimal 3. SDM masih rendah dan belum bisa mengendalikan resiko 4. Pengelolaan ikan gurami kurang optimal
Aspek Pemasaran	Kontinuitas hasil produksi kurang	-
Aspek Manajemen	Memiliki penjadwalan dan pencatatan administrasi yang baik Memiliki pengalaman yang	Tidak semua petani gurami mengikuti kesepakatan bersama antar petani

cukup lama dalam membudidayakan gurami Terfokus pada pembesaran gurami	Adanya petani gurami yang tidak konsisten dalam budidaya
Sumber: Analisis Data Primer, 2023	

Tabel 2. Identifikasi Faktor-faktor Eksternal Pengembangan Budidaya Ikan Gurami di Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Aspek Eksternal

Aspek Eksternal	Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threats)
Kondisi Ekonomi	-	Harga factor yang semakin meningkat
Aspek Sosial dan lingkungan	Banyak pihak yang mendukung pengembangan agribisnis ikan gurami Kondisi lingkungan yang aman dan terkendali Musim hujan yang mendukung perkembangan gurami	Kesenjangan social Adanya complain dari pelanggan/pembeli terkait kondisi ikan gurami Musim kemarau yang menghambat perkembangan gurami Air yang kurang baik
Aspek pemerintahan	Perhatian pemerintah terhadap pengembangan budidaya gurami	-
Aspek Teknologi		Mesin budidaya yang sangat mahal
Aspek persaingan	Rendahnya tingkat persaingan Hilangnya pesaing utami Permintaan terhadap ikan gurami besar	

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Matrik IFE

Matriks IFE memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor internal dari usaha budidaya benih gurami yang selaras dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Nilai kumulatif matriks IFE pengembangan benih gurami yang dijelaskan dalam Tabel 3 adalah sebesar 3.760629921. Menurut David (Nugroho, Hardjomidjojo, Hartisari dan Sarma, 2017), nilai tersebut menentukan bahwa industri benih ikan gurami mempunyai kekuatan internal yang cukup kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa para petani telah menonjolkan kelebihanannya untuk mengatasi kelemahan dalam pengembangannya. Sektor pertanian di Desa Tunglur, Kecamatan Badas, Kabupaten. Kediri. Pembangunan sektor pertanian yang berorientasi ekspansi menjadi faktor kunci pencipta kekuatan terbesar dengan skor 0,358267717. Sedangkan kelemahan terbesarnya adalah pada faktor modal yang kecil dengan skor 0.102362205.

Tabel 3. Matrik Internal Factor Evaluation (IFE)

No.	Faktor-faktor eksternal utama	Bobot	Peringkat	Skor
Peluang				
1.	Terdapat peraturan mengenai budidaya komoditas Ikan Gurami	0,062992126	3,5	0,310761155
2.	Campuran Pakan	0,078740157	4	0,358267717
3.	Hasil kualitas panen meningkat	0,083989501	3,7	0,201574803
4.	Keberlangsungan hasil produksi	0,083989501	3,7	0,291338583
5.	Mempunyai timer waktu yang tepat	0,089238845	3,9	0,335958005
6.	Pengalaman yang tinggi dalam budidaya gurami	0,091863517	3,1	0,330183727
7.	Fokus kepada budidaya dan pembesaran ikan gurami	0,091863517	3,1	0,358267717
Kelemahan				
1.	Permodalan terbatas	0,05511811	1,8	0,099212598
2.	Sarana dan prasarana terbatas	0,102362205	1	0,102362205
3.	Petani tambak belum efisien dalam produksi	0,052493438	1,9	0,099737533
4.	SDM kurang memadai	0,062992126	1,5	0,094488189
5.	Kuran efisien dalam pengelolaan budidaya gurami	0,052493438	1,6	0,083989501
6.	Tidak semua petani bisa bekerjasama dengan pihak terkait	0,047244094	1,9	0,08976378
7.	Adanya petani yang tidak konsisten dalam budidaya ikan gurami	0,060367454	1,8	0,096587927
TOTAL		1,000		2,760629921

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Matrik EFE

Matriks EFE bertujuan untuk menganalisis pengaruh eksternal dari usaha agribisnis komoditas ikan gurami yang ada kaitannya dengan peluang dan ancaman yang dianggap penting. Nilai kumulatif matriks EFE pada pengembangan agribisnis ikan gurami yang disajikan pada Tabel 4 diperoleh

nilai indeks kumulatif sebesar 2,986259542. Hasil tersebut menunjukkan bahwa petani ikan gurami merespon secara baik peluang dan ancaman yang ada. Faktor peluang terbesar dalam pengembangan agribisnis ikan gurami adalah banyaknya pihak yang mendukung pengembangan agribisnis ikan gurami dengan skor 0,367430025 dan ancaman terbesar yaitu harga faktor produksi yang semakin meningkat dengan skor 0,30229.

Tabel 4. Matrik Eksternal Factor Evaluation (EFE)

No.	Faktor-faktor eksternal utama	Bobot	Peringkat	Skor
Peluang				
1.	Banyak pihak yang bekerjasama dalam budidaya ikan gurami	0,078880407	3	0,236641221
2.	Kondisi lingkungan yang baik	0,06870229	2,6	0,178625954
3.	Permintaan pasar terhadap ikan gurami besar	0,096692112	3,8	0,367430025
4.	Kebijakan pemerintah yang mendukung budidaya petani gurami	0,076335878	3,1	0,236641221
5.	Belum ada persaingan komoitas gurami	0,091603053	3,7	0,338931298
6.	Hilangnya pesaing utama	0,071246819	3,1	0,22086514
7.	Musim hujan yang mendukung pengembangan ikan gurami	0,073791349	3	0,221374046
Kelemahan				
1.	Harga sarana produksi yang semakin meningkat	0,038167939	1,5	0,057252
2.	Upah tenaga kerja meningkat	0,071246819	2,6	0,185242
3.	Diskrimansi sosial	0,076335878	3	0,229008
4.	Complain dari konsumen	0,073791349	2,8	0,206616
5.	Mesin budidaya yang tergolong mahal	0,053435115	2,3	0,122901
6.	Musim kemarau yang menghambat produksi	0,083969466	3,6	0,30229
7.	Kondisi air yang kurang baik	0,045801527	1,8	0,082443
TOTAL		1,000		2,986259542

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Penyusunan Strategi Alternatif di buat setelah faktor-faktor dapat diidentifikasi, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam pengembangan budidaya ikan gurami di Kabupaten Kediri. Setelah diidentifikasi maka dapat direkomendasikan beberapa strategi dan dijelaskan pada Tabel 5, yaitu antara lain:Strategi S-O

Strategi S-O (Strength Opportunities) atau Strategi Kekuatan-Peluang adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi S-O yang dapat dirumuskan adalah dengan meningkatkan hasil produksi dan dengan mengoptimalkan dukungan pemerintah untuk memenuhi permintaan pasar dan meningkatkan standar kualitas, kuantitas dan manajemen. Mengembangkan usaha pertanian beternak ikan gurami dengan dukungan banyak pihak.

Strategi W-O (*Weakness Opportunity*) merupakan strategi untuk menurunkan tingkat lemahnya suatu strategi yang ada serta dapat memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi W-O yang dapat dirumuskan adalah meningkatkan kemitraan dengan dinas dan kelembagaan yang terkait serta lebih dapat meningkatkan kualitas dari SDM petani supaya lebih mahir dalam mempertahankan pasar dan meningkatkan hubungan dengan sumber daya lain terkait dengan investasi untuk pengembangan budidaya gurami.

Strategi S-T (*Strength-Threat*) atau nama lain dari strategi kekuatan-ancaman merupakan strategi yang mengutamakan kekuatan internal yang berfungsi untuk menghindari ancaman. Alternatif strategi S-T dirumuskan agar dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas ikan gurami dan efisiensi dalam menggunakan sarana produksi dan tingkat tenaga kerja serta pengelolaan sumber daya alam dan limbah secara maksimal oleh masyarakat.

Strategi W-T Strategi W-T (*Weakness-Threat*) atau strategi kelemahan-ancaman merupakan strategi untuk meminimalkan kelemahan internal dan meminimalkan ancaman eksternal. Strategi alternatif yang dikembangkan bermanfaat dalam meningkatkan jaringan pasar dan menjalin kesepakatan antara petani dan tengkulak agar terjalin hubungan erat antar petani serta kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk mengoptimalkan produksi dan memaksimalkan pertumbuhan industri budidaya ikan.

Tabel 5. Alternatif Strategi Matriks SWOT Pengembangan Agribisnis Ikan Gurami Di Kabupaten Kediri

Kekuatan-S	Kelemahan-W
1. Terdapat peraturan yang mengikat	1. Permodalan yang kecil
2. Pakan tambahan	2. Sarana dan prasarana produksi yang belum memadai
3. Hasil kualitas panen yang meningkat	3. Petani belum
4. keberlanjutan hasil produksi	mengefisienkan dan memanfaatkan
5. Memiliki penjadwalan yang teratur	

6. Sumberdaya manusia yang menguasai materi	waktu produksi secara optimal
7. Terfokus pada pembesaran	3. Petani belum mampu mengendalikan resiko budidaya ikan gurami dengan baik (SDM penanganan resiko kurang)
	4. Pengelolaan ikan gurami kurang optimal
	5. Tidak semua petani mau mengikuti kesepakatan bersama antar petani
	6. Adanya petani yang tidak konsisten dalam budidaya ikan gurami

Peluang-O	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Banyak pihak yang mendukung pengembangan agribisnis ikan gurami	1. Meningkatkan hasil produksi dengan mengoptimalkan bantuan yang diberikan pemerintah untuk memenuhi permintaan pasar (S1,S2,S4,,S6,O3,O4,O5 ,O6, O7)	1. Membangun kerjasama dengan dinas dan kelembagaan petani untuk lebih mengorganisir petani supaya lebih berkembang. (W1,W2,W3,W5, W6,W7,O1, O3,O4)
2. Kondisi lingkungan yang aman dan terkendali		2. Mempertahankan pasar dan lebih memperkuat hubungan dengan stakeholder terkait penanaman modal dalam pengembangan agribisnis ikan
3. Permintaan pasar terhadap ikan gurami besar	2. Meningkatkan standard kualitas, kuantitas serta manajemen untuk pengembangan usahatani pembesaran gurami dengan dukungan dari berbagai pihak (S1,S3,S4,S5,S6,S7,O1, 2,O4)	
4. Perhatian pemerintah terhadap pengembangan budidaya ikan gurami		
5. Rendahnya tingkat persaingan		

6. Hilangnya pesaing utama	gurami. (W1,W2,,O1,O2,O3,O4).
7. Musim penghujan yang mendukung pengembangan gurami	

Ancaman-T	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Harga faktor produksi yang semakin meningkat	1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas ikan gurami dan	1. Meningkatkan jaringan pemasaran dan menjalin
2. Kenaikan upah tenaga kerja 3. Kesenjangan social	mengefisiensikan penggunaan sarana produksi dan tenaga kerja (S1,S2,S3,S6,S7,T1,T2,T4 , T5,T6)	kesepakatan antara petani dan pengepul terkait kegiatan pemasaran (W6,W7,T3,T4)
3. Adanya komplain dari pembeli dan pelanggan/pengepul	2. Pengelolaan limbah secara maksimal oleh masyarakat. (S1,S6,T3,T7)	2. Memperkuat ikatan intern petani melalui kegiatan sosialisasi dan pembinaan untuk mengoptimalkan produksi dan mengoptimalkan pengembangan agribisnis ikan gurami. (W5,W6,W8,T3,)
4. Teknologi budidaya yang tergolong mahal		
5. Musim kemarau yang menghambat produksi		
1. 7. Air yang kurang baik		

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Penentuan Prioritas Strategi

Tabel 6. Jumlah Total Daya Tarik (TAS) alternatif strategi pengembangan agribisnis ikan gurami di Kabupaten Kediri

No.	Alternatif Strategi	Skor Daya Tarik Internal	Skor Daya Tarik Eksternal	Skor Total Daya Tarik
1.	Meningkatkan hasil produksi dengan kebijakan pemerintah yang menguntungkan petani	2.693701	2.249364	4,9430647

	tambak			
2.	Meningkatkan standard kualitas, kuantitas serta manajemen untuk pengembangan usahatani pembesaran gurami dengan dukungan dari berbagai pihak	3.055906	3.040712	6,096618
3.	Membangun kerjasama dengan dinas dan kelembagaan petani untuk lebih mengorganisir petani supaya lebih berkembang	3.205774278	3.062849873	6,2686242
4.	Mempertahankan pasar dan lebih memperkuat hubungan dengan stakeholder terkait penanaman modal dalam pengembangan agribisnis ikan gurami	2.072441	2.087277	4,1597183
5.	Mempertahankan dan meningkatkan kualitas ikan gurami dan mengefisiensikan penggunaan sarana produksi dan tenaga kerja	2.867979	2.629771	5,49775
6.	Pengelolaan limbah secara maksimal oleh masyarakat	3.275066	2.826972	6,1020376
7.	Meningkatkan jaringan pemasaran dan menjalin kesepakatan antara petani dan pengepul terkait kegiatan pemasaran	3.348031	3.147328	6,4953597
8.	Memperkuat hubungan internal antar petani melalui kegiatan peningkatan kesadaran dan pelatihan untuk mengoptimalkan produksi dan mengoptimalkan pengembangan industri ikan gurami.	2.719423	2.151654	4,8710765

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penilaian matriks QSP (*Quantitative Strategic Planning*), diperoleh prioritas pengembangan strategis terpilih. Prioritas strategi ini diperoleh dari nilai daya tarik maksimal (TAS/*Total Attractiveness Score*). Oleh karena itu, strategi pengembangan industri pertanian ikan gurame di Kabupaten Kediri diharapkan dapat dilaksanakan oleh para petani ikan gurame sesuai dengan kemampuannya.

Strategi prioritas yang dicapai dalam pengembangan sektor pertanian ketimun di kabupaten Kediri adalah alternatif strategi IV yaitu mempertahankan pasar dan lebih mempererat hubungan dengan pemangku kepentingan mengenai penanaman modal dalam pengembangan pertanian ketimun di Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan industri pertanian gurame di kabupaten Kediri dapat disimpulkan bahwa kegiatan industri pertanian gurame di Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri merupakan sentra budidaya ikan gurame di kabupaten Kediri. Kegiatan budidaya ikan gurami ini merupakan pekerjaan sampingan/bertujuan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Secara teknis, masa panen ikan gurami adalah 4 hingga 6 bulan hingga siap dipanen dengan dua kali panen dalam seminggu (4 hingga 5 kuintal). Pemasaran ikan gurami dilakukan/disebarkan di Kabupaten Kediri dan di luar Kabupaten Kediri. Setelah mengidentifikasi kekuatan utama internal dan eksternal dalam pengembangan industri pertanian ikan gurami di Kabupaten Kediri, maka fokusnya adalah pada perluasan. Sedangkan kelemahan yang paling mendasar adalah modal yang kecil. Peluang utama dalam mengembangkan industri pertanian ketimun adalah banyaknya pihak-pihak yang mendukung berkembangnya industri pertanian ketimun. Pada saat yang sama, ancaman terbesar terletak pada kenaikan harga faktor-faktor produksi.

Alternatif strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sektor budidaya ikan gurami di Kabupaten Kediri antara lain meningkatkan hasil produksi dengan mengoptimalkan dukungan pemerintah untuk memenuhi permintaan pasar; meningkatkan standar kualitas, kuantitas dan manajemen untuk mengembangkan usaha pertanian penghasil benih ikan dengan dukungan semua pihak; Memperkuat kerja sama dengan lembaga dan organisasi pertanian untuk mengorganisir petani dengan lebih baik sehingga mereka dapat berkembang lebih baik; menjaga pasar dan lebih mempererat hubungan dengan pihak-pihak terkait dalam melakukan investasi pengembangan industri budidaya ikan; menjaga dan meningkatkan mutu ikan gurami, rasionalisasi penggunaan sarana produksi dan

tenaga kerja; Masyarakat memaksimalkan pengelolaan sumber daya alam dan limbah; meningkatkan jaringan pemasaran dan menjalin kesepakatan antara petani dan pengepul mengenai kegiatan pemasaran; Memperkuat hubungan internal antar petani melalui kegiatan peningkatan kesadaran dan pelatihan untuk mengoptimalkan produksi dan mengoptimalkan pengembangan industri gurami.

Strategi prioritas yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan industri olahan gurami di Kabupaten Kediri adalah dengan mempertahankan pasar dan lebih mempererat hubungan dengan para pemangku kepentingan untuk penanaman investasi dalam pengembangan industri pertanian budidaya gurami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Primyastanto, M. (2017). *Analisis Sistem Pemasaran Ikan Laut dengan Pendekatan SCP (Structure, Conduct and Performance) di Sendang Biru, Malang Selatan*. Malang: Laporan Akhir Hibah Peneliti Pemula (HPP).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmarani, A. D. (2010). *Strategi Kebijakan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten: Pendekatan Analisis SWOT dan AHP*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2009). *Klasifikasi Buku Lapangan Usaha*. Jakarta: Statistik Indonesia Tahun 2009.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kediri dalam Angka (Perikanan) 2018-2020*. Kediri: Badan Pusat Staististik. Retrieved from <https://kedirikab.bps.go.id/indicator/56/75/1/produksi-ikan.html>
- Falatehan, A. F. (2016). *Analitical Hierarchy Process (AHP)*. Yogyakarta: Indonesia Pustaka .
- I., E., H, J. B., & Widarnani. (2006). Pengaruh Padat Penebaran terhadap Kelangsungan Hidup dan Pertumbuhan Benih Ikan Gurami(Osphronemus gouramy) Lac. Ukuran 2 cm. *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 5(2), 127-135.
- Nugroho, B. D., Hardjomidjojo, Hartisari, & Sarma, M. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar dan Ikan Hias Air Tawar pada Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor. *Jurnal Manajemen IKM*, 12, 127-136.

- Rahayu, W. (2017). Pengembangan Usaha Budidaya Ikan pada Kelompok Ikan di desa Jatisari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Dianmas*, 6(2), 93.
- Verawati, Y., & Muarif, M. F. (2015). Pengaruh Perbedaan Padat Penebaran terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Gurami (*Osphronemus gourami*) pada Sistem Resirkulasi. *J. Sains*, 1(1), 6-12.
- Virnanto, L., Rachmawati, D., & Samidjan, I. (2016). Pemanfaatan Tepung Hasil Azolla (*Azolla microphylla*) sebagai pakan buatan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kelelulushidupan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*). *J. Aquaculture Management and Technology*, 5(1), 1-7.